

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam membentuk kompetensi akademik dan karakter peserta didik, termasuk keterampilan sosial yang merupakan bagian integral dari perkembangan sosial emosional siswa. Keterampilan sosial penting dimiliki oleh siswa karena keterampilan ini memungkinkan mereka untuk berinteraksi, bekerja sama, serta berkomunikasi secara efektif dengan teman sebaya dan lingkungan sekolah (Nurishlah et al., 2024:21). Keterampilan sosial juga berkaitan langsung dengan kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri di lingkungan sekolah dan masyarakat. Nilai sosial harus dikembangkan sejak pendidikan dasar pertama dalam mata pelajaran IPAS karena berperan penting dalam menunjang keberhasilan belajar serta menyesuaikan diri dalam konteks sosial sekolah.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) sebagai bagian dari kurikulum sekolah dasar tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep pengetahuan, tetapi juga diarahkan untuk mengembangkan nilai-nilai sosial dan interaksi antarpeserta didik. Pembelajaran IPAS memberikan ruang bagi siswa untuk belajar bekerja sama, berdiskusi, serta menghargai pendapat orang lain dalam proses pembelajaran. Pembelajaran IPAS memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran sosial dan keterampilan kerja sama siswa sekolah dasar (Hairunisia 2025:7706). Karena aktivitas pembelajaran IPAS

menuntut keterlibatan sosial siswa secara aktif dalam berbagai kegiatan belajar kelompok.

Sejalan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka, pembelajaran berdiferensiasi (*differentiated instruction*) menjadi pendekatan yang dianjurkan untuk diterapkan di sekolah dasar guna mengakomodasi keberagaman karakteristik peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan strategi pembelajaran yang menyesuaikan proses, konten, dan produk belajar dengan kesiapan, minat, serta profil belajar siswa. Pembelajaran berdiferensiasi memberi keleluasaan pada siswa untuk meningkatkan potensi dirinya sesuai dengan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar siswa tersebut, sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal (Bisri, 2023:69). Dalam implementasinya, pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya berdampak pada peningkatan hasil belajar akademik, tetapi juga berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan sosial siswa. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi secara signifikan meningkatkan keterampilan sosial siswa sekolah dasar, khususnya dalam aspek komunikasi, kerja sama kelompok, empati, serta kemampuan menyelesaikan konflik sosial melalui interaksi pembelajaran yang kolaboratif (Rambe et al.,2025:935).

Berdasarkan hasil praobservasi awal yang dilakukan peneliti di kelas III A SD Negeri 07 Sintang, ditemukan bahwa keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran IPAS masih belum berkembang secara optimal. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian siswa kurang aktif

berpartisipasi dalam diskusi kelas, belum mampu bekerja sama secara efektif dalam kelompok, serta kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat. Selain itu, terdapat kecenderungan beberapa siswa mendominasi aktivitas belajar, sementara siswa lainnya bersikap pasif. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas tersebut masih lebih menekankan aspek akademik dan belum secara sistematis diarahkan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa.

Secara teoretis, kondisi keterampilan sosial siswa yang belum berkembang secara optimal tersebut berkaitan erat dengan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Keterampilan sosial merupakan kemampuan individu untuk berinteraksi secara efektif dan positif dengan orang lain, yang mencakup kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, menunjukkan empati, menghargai perbedaan, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok. Pada jenjang sekolah dasar, keterampilan sosial menjadi aspek perkembangan yang sangat penting karena pada fase ini siswa mulai membangun hubungan dengan teman sebaya dan belajar menyesuaikan diri dengan norma-norma sosial di lingkungan sekolah. Keterampilan sosial siswa sekolah dasar berkembang melalui interaksi yang intensif dalam proses pembelajaran, terutama melalui kegiatan diskusi, kerja kelompok, dan aktivitas kolaboratif (Nurishlah et al., 2024).

Sejalan dengan hal tersebut, Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan mampu mengakomodasi keberagaman karakteristik siswa. Salah satu pendekatan

yang dianjurkan adalah pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan strategi pembelajaran yang menyesuaikan konten, proses, dan produk pembelajaran dengan kesiapan belajar, minat, serta profil belajar siswa. Melalui pendekatan ini, guru tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, aman, dan mendorong keterlibatan sosial siswa. Pembelajaran berdiferensiasi memberikan ruang bagi siswa untuk berinteraksi secara lebih aktif, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan sosial siswa sekolah dasar.

Pada praktik pembelajaran di kelas, penerapan pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru untuk mengelompokkan siswa secara fleksibel, memberikan variasi tugas, serta menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Kondisi ini mendorong terjadinya interaksi sosial yang lebih intensif antarsiswa. Melalui kerja kelompok dan diskusi yang dirancang secara berdiferensiasi, siswa dilatih untuk saling berkomunikasi, bekerja sama, menghargai pendapat teman, serta belajar mengelola perbedaan kemampuan dan karakter. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar mampu meningkatkan interaksi sosial siswa, khususnya pada aspek komunikasi dan kerja sama kelompok (Kamalia & Suprapmanto, 2025).

Pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), pembelajaran berdiferensiasi dinilai sangat relevan karena karakteristik materi IPAS yang menuntut keterlibatan aktif siswa dalam mengamati,

berdiskusi, dan memecahkan masalah secara kolaboratif. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran IPAS mampu meningkatkan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat, partisipasi aktif dalam diskusi, serta kemampuan bekerja sama dalam kelompok (Lestari & Arafat, 2023). Aktivitas pembelajaran IPAS yang bersifat kontekstual dan kolaboratif memberikan kesempatan luas bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial secara alami.

Keterampilan sosial siswa sekolah dasar dalam pembelajaran IPAS berkembang lebih optimal ketika siswa diberi kesempatan untuk terlibat aktif dalam kegiatan kelompok dan diskusi terbimbing (Nuralisa et al., 2025). Aspek keterampilan sosial yang menonjol meliputi kemampuan bekerja sama, partisipasi aktif, serta kepatuhan terhadap aturan kelompok. Hal ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran IPAS yang dirancang secara interaktif dan berdiferensiasi dapat menjadi sarana strategis dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa.

Berdasarkan uraian teoritis dan hasil penelitian yang relevan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memiliki potensi besar dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa sekolah dasar. Namun, kondisi empiris berdasarkan hasil praobservasi di kelas III A SD Negeri 07 Sintang menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa secara sistematis. Oleh karena itu, analisis keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran berdiferensiasi pada mata

pelajaran IPAS menjadi penting untuk dilakukan, guna memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kondisi keterampilan sosial siswa serta sebagai dasar perbaikan praktik pembelajaran yang lebih seimbang antara pencapaian akademik dan perkembangan sosial siswa.

Berdasarkan uraian teoritis dan hasil penelitian yang relevan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memiliki potensi besar dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa sekolah dasar. Namun, kondisi empiris berdasarkan hasil praobservasi di kelas III A SD Negeri 07 Sintang menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa secara sistematis. Oleh karena itu, analisis keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS menjadi penting untuk dilakukan, guna memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kondisi keterampilan sosial siswa serta sebagai dasar perbaikan praktik pembelajaran yang lebih seimbang antara pencapaian akademik dan perkembangan sosial siswa.

Selain itu, penelitian ini juga memiliki urgensi untuk mengidentifikasi secara lebih mendalam bentuk-bentuk keterampilan sosial yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran IPAS yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi memberikan peluang terjadinya berbagai interaksi sosial antar siswa, seperti komunikasi dalam diskusi, kerja sama dalam kelompok, kepatuhan terhadap aturan kelompok, serta kemampuan mengelola perbedaan

pendapat. Namun, keterampilan sosial yang muncul dalam proses pembelajaran tersebut belum teridentifikasi secara jelas dalam praktik pembelajaran di kelas.

Dengan demikian, penting untuk mengetahui apa saja keterampilan sosial yang muncul dalam pembelajaran IPAS melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas III A SD Negeri 07 Sintang, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih konkret mengenai kontribusi pembelajaran berdiferensiasi terhadap perkembangan keterampilan sosial siswa sekolah dasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi guru dalam merancang pembelajaran IPAS yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan sosial siswa secara lebih optimal

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka focus dalam penelitian ini adalah “Analisis Keterampilan Sosial Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Siswa Kelas III A Pada Mata Pelajaran IPAS Di Sd Negeri 07 Sintang.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, terdapat pertanyaan penelitian yang dirumuskan, sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS di kelas III A SD Negeri 07 Sintang?

2. Bagaimana keterampilan sosial siswa kelas III A SD Negeri 07 Sintang dalam pembelajaran IPAS yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi?
3. Apa saja keterampilan sosial yang muncul dalam pembelajaran IPAS melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas III A SD Negeri 07 Sintang?
4. Apa saja kendala dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS kelas III A SD Negeri 07 Sintang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS di kelas III A SD Negeri 07 Sintang.
2. Untuk menganalisis keterampilan sosial siswa kelas III A SD Negeri 07 Sintang dalam pembelajaran IPAS yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.
3. Untuk mengidentifikasi aspek-aspek keterampilan sosial yang muncul dalam pembelajaran IPAS melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas III A SD Negeri 07 Sintang.
4. Untuk menganalisis apa saja kendala dalam menghadapi pembelajaran berdiferensiasi

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah berguna bagi siapa saja khususnya bagi pendidik dan peserta didik. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmu pendidikan dasar, khususnya yang berkaitan dengan keterampilan sosial siswa dan penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial, seperti komunikasi, kerja sama, dan kepercayaan diri dalam proses pembelajaran IPAS.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi dan referensi bagi guru dalam merancang serta menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial siswa.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi bagi sekolah dalam mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran

berdiferensiasi guna mendukung perkembangan sosial dan akademik siswa secara seimbang.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi awal bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji keterampilan sosial siswa atau penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada jenjang pendidikan dasar.

e. Bagi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Penelitian ini di harapkan dapat menambah referensi dalam mengembangkan ilmu pendidikan di STKIP Persada Khatulistiwa Sintang terutama di Pendidikan Guru Sekolah Dasar

F. Definisi Istilah

1. Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial adalah kemampuan siswa untuk berinteraksi secara positif dan efektif dengan orang lain dalam lingkungan belajar, yang meliputi kemampuan berinteraksi, bekerja sama kelompok, menunjukkan empati, berpartisipasi aktif, dan menyesuaikan diri dengan aturan sosial di kelas.

2. Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan pembelajaran yang dilakukan dengan menyesuaikan konten, proses, dan produk pembelajaran berdasarkan kesiapan belajar, minat, dan

profil belajar siswa agar setiap siswa dapat berkembang secara optimal.

3. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah mata pelajaran terpadu di sekolah dasar yang menggabungkan konsep ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial untuk mengembangkan pemahaman siswa terhadap fenomena alam, sosial, serta lingkungan sekitar melalui kegiatan belajar yang kontekstual dan kolaboratif.